

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang ataupun sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Dalam undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 Pasal 1 dikemukakan bahwa pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa terhadap perkembangan anak untuk mencapai kedewasaan dengan tujuan agar anak cukup cakap dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.<sup>2</sup>

Dari pembahasan mengenai pendidikan tersebut, dapat diketahui bahwa pendidikan bukan hanya sekedar mentransfer pengetahuan kepada peserta didik. Lebih dari itu, pendidikan berupaya untuk membentuk kepribadian yang baik dari peserta didik agar dapat menjadi manusia dewasa dan mampu hidup mandiri dengan kecakapan-kecakapan hidup yang baik dalam

---

<sup>1</sup> Amos Neolaka dan Grace Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan: Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Depok: Kencana, 2017), hal. 14-15

<sup>2</sup> Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), hal.

bermasyarakat dan bernegara. Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa pendidikan merupakan investasi jangka panjang bagi kehidupan seseorang. Keberhasilan dalam pendidikan akan melahirkan manusia-manusia yang berkecakapan tinggi dalam masyarakat. Maka dari itu, dengan pendidikan manusia dapat dipandang hormat oleh manusia lain.

Strategi pendidikan dapat dikatakan sebagai perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai suatu tujuan pendidikan tertentu.<sup>3</sup> Syafaruddin mengungkapkan bahwa strategi adalah tahap-tahap kegiatan dilaksanakan untuk mencapai tujuan inovasi pendidikan.<sup>4</sup> Jadi yang dimaksud strategi adalah serangkaian rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kegiatan belajar mengajar, tak lepas dari strategi pembelajaran. Strategi dalam pembelajaran sebagai acuan tindakan atau kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga guru dapat menyampaikan pembelajaran dengan baik yang dapat dimengerti oleh peserta didik, yang memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah suatu rencana yang dilaksanakan pendidik untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mencapai hasil yang diharapkan.<sup>5</sup> Penerapan strategi pembelajaran yang baik dan benar akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang akan mendorong terjadinya proses belajar yang intensif, efektif, dan efisien.

---

<sup>3</sup> Arin Tentrem, dkk., *Inovasi Pendidikan: Konsep, Proses dan Strategi*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 30

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hal. 4

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan.<sup>6</sup> Guru memiliki peranan penting selama proses pembelajaran. Guru merupakan salah satu faktor dalam keberhasilan pendidikan, karena guru secara tidak langsung berupaya untuk mempengaruhi, membina dan membimbing keterampilan peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bertaqwa, serta memiliki kecakapan hidup. Guru yang baik akan menerapkan berbagai strategi pembelajaran dalam mengajar peserta didiknya. Semakin kreatif seorang guru, maka strategi yang digunakan dapat bermacam-macam demi tercapainya tujuan pendidikan. Sebagai salah satu unsur dalam bidang pendidikan, guru harus berperan aktif dan mampu menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional. Guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tetapi juga mampu dalam pendidikan lainnya serta dapat menjadi penutan keteladan bagi peserta didiknya.

Dalam pandangan masyarakat, tugas guru hanya sebagai sebagai pengajar saja. Lebih dari itu, guru bukan hanya sekedar mengajar yaitu mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik didalam kelas, akan tetapi guru juga berperan sebagai pendidik yang mendidik peserta didiknya agar menjadi manusia yang mampu menjadi diri sendiri dan memiliki akhlakul karimah. Guru mengajarkan ilmu pengetahuan didalam kelas, ia menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik agar mereka memahami

---

<sup>6</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 152

dengan baik apa yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu, guru juga akan berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial dan sebagainya melalui pengajaran yang dilakukannya. Sehingga, selain memiliki teori, peserta didik juga akan mempraktekkan teori tersebut dalam kehidupan mereka dimasyarakat. Untuk itu, interaksi antara guru dengan siswa selama didalam maupun diluar pembelajaran harus tetap terjalin dengan baik. Dari sini, keberhasilan guru dalam pendidikan dapat dinilai atau diukur.

Interaksi edukatif adalah suatu gambaran hubungan aktif dua arah antara guru dan anak didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan Pendidikan.<sup>7</sup> Interaksi edukatif dalam pengajaran adalah proses interaksi yang disengaja, sadar akan tujuan untuk meningkatkan anak ke tingkat kedewasaannya.<sup>8</sup> Interaksi edukatif didalam kegiatan pembelajaran, terdapat dua unsur yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar atau mendidik. Dalam interaksi edukatif tersebut, antara siswa dan guru harus aktif, tidak mungkin terjadi interaksi edukatif apabila hanya satu unsur saja yang aktif.

Selama proses pembelajaran berlangsung, interaksi yang baik akan memudahkan keberhasilan suatu tujuan pembelajaran. Untuk itu, guru berusaha menjalin interaksi kepada peserta didik dengan terus menerus guna memberikan pemahaman teori dan praktik kepada peserta didik. Interaksi di dalam pembelajaran dapat dilakukan guru melalui strategi dan metode

---

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 11

<sup>8</sup> Sadirman, *Interaksi dan Motivasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 8

pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pemilihan strategi dan metode pembelajaran, akan menentukan proses interaksi selama pembelajaran berlangsung.

Dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas, interaksi utama yang terjalin yaitu antara guru dengan siswa. Saat mengajar, guru berusaha menciptakan hubungan komunikasi yang baik yang akan membawa kepada peningkatan partisipasi dan keaktifan siswa. Semakin baik partisipasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran, siswa akan lebih cenderung senang belajar, antusias dalam menyelesaikan soal-soal dalam pembelajaran, dan adanya rasa ingin tahu yang tinggi. Namun pada kenyataannya tidak semua siswa mampu berperan aktif dalam pembelajaran. Beberapa dari siswa masih belum aktif dan cenderung berdiam diri, memiliki rasa kepercayaan diri yang rendah, serta beberapa siswa yang lebih senang bermain dan berbicara sendiri dengan teman sebangkunya tanpa memperhatikan guru saat mengajar yang dapat berpengaruh pada hasil belajar yang rendah pula.

Dari penelitian terdahulu yang terdapat dalam skripsi dengan judul upaya guru dalam mengembangkan interaksi sosial peserta didik kelas II Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Bandar Lampung, yang ditulis oleh Siska Yunita, menjelaskan didapat kenyataan di MI Miftahul Jannah Bandar Lampung dalam pembelajaran, pada saat guru memberikan penjelasan materi didepan kelas, peserta didik tidak memperhatikan dengan baik. Hanya beberapa peserta didik saja yang memperhatikan dengan baik penjelasan materi dari guru. Selebihnya, peserta didik asik dan sibuk sendiri dengan

kegiatan masing-masing yang mengakibatkan peserta didik kurang bahkan tidak memahami apa yang disampaikan oleh guru. Dalam mengajar pun, guru tidak menggunakan media pembelajaran, sehingga peserta didik kurang mengerti. Penulis berpendapat bahwa kurangnya perhatian peserta didik dalam belajar sangat mempengaruhi hasil belajarnya, keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih kurang dan belum menyeluruh, serta hanya didominasi oleh siswa tertentu saja.<sup>9</sup> Dari penelitian tersebut, dapat diketahui betapa pentingnya interaksi yang terjalin dalam pembelajaran. Interaksi yang baik akan menjadikan hasil belajar peserta didik yang baik pula.

MI Al-Islamiyyah Campurejo merupakan madrasah yang maju dengan memiliki siswa yang banyak di kecamatan Sambit, tenaga kependidikan dan sarana prasarana yang dimiliki juga memadai. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, siswa melaksanakan pembiasaan sesuai jadwal yang telah ditentukan untuk setiap harinya. Di MI AL-Islamiyyah juga menerapkan kelas tambahan yaitu kelas baca tulis bagi para siswa yang belum lancar dalam membaca dan menulis, juga kelas tambahan berupa kelas tahfidz pada hari senin, selasa, dan rabu. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, guru di MI Al-Islamiyyah ini telah mendidik siswa untuk mampu berinteraksi dengan baik dan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Seperti melakukan tanya jawab disela-sela menyampaikan materi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat

---

<sup>9</sup> Siska Yunita, *Interaksi Sosial Peserta Didik kelas II Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Bandar Lampung*, (Lampung: Skripsi, 2019)

mereka terkait materi pembelajaran.<sup>10</sup> Dengan kegiatan tersebut, keaktifan siswa dalam pembelajaran akan terlatih dan meningkat.

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, interaksi merupakan hal yang pokok. Interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran harus terjalin secara baik dan aktif, karena dengan adanya interaksi tersebut akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Namun tak dapat dipungkiri bahwa selama kegiatan pembelajaran tersebut berlangsung, masih terdapat siswa yang belum aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sikap kurang aktif dari siswa dapat dilihat dari beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru atau ramai sendiri, siswa tidak memberikan respon kepada guru, siswa tidak berani dalam memberikan tanggapan atau pendapat terkait materi pelajaran yang telah dijelaskan guru. Seperti yang ada dalam artikel yang di tulis oleh Juliawati Harahap, hal dapat disebabkan karena proses pembelajaran kurang menarik atau bersifat monoton, sehingga siswa merasa jenuh mengikuti pelajaran yang diberikan oleh gurunya.<sup>11</sup> Hal tersebut tentu harus diperbaiki agar interaksi antara guru dan siswa dapat terjalin dengan baik dan lancar.

Dari pemaparan permasalahan diatas, pada penelitian ini akan membahas tentang strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan interaksi edukatif peserta didik, maka peneliti mengambil judul penelitian **“Strategi Pembelajaran Guru dalam Membangun Kemampuan Interaksi Edukatif**

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Siti Khotimah, selaku guru MI pada tanggal 13 Februari 2022 pukul 08.43 WIB

<sup>11</sup> Juliawati Harahap, *Analisis Faktor-faktor Kejenuhan Belajar Siswa dalam Pelajaran IPS Kelas VIII D SMPN7 Muaro Jambi*, (Jambi: Artikel Ilmiah, 2017)

## **Siswa di MI Al-Islamiyyah Campurejo Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo”.**

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, agar penelitian dapat dilakukan mendalam dan tidak terjadi kesalahpahaman, peneliti mengambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam membangun interaksi edukatif siswa dengan pola satu arah di kelas 6 di MI Al-Islamiyyah Campurejo Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo?
2. Bagaimana strategi guru dalam membangun interaksi edukatif siswa dengan pola dua arah di kelas 6 di MI Al-Islamiyyah Campurejo Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo?
3. Bagaimana strategi guru dalam membangun interaksi edukatif siswa dengan pola multi arah di kelas 6 di MI Al-Islamiyyah Campurejo Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari fokus penelitian tersebut dapat diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam membangun interaksi edukatif siswa dengan pola satu arah di kelas 3 di MI Al-Islamiyyah Campurejo Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo.

2. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam membangun interaksi edukatif siswa dengan pola dua arah di kelas 3 di MI Al-Islamiyyah Campurejo Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo.
3. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam membangun interaksi edukatif siswa dengan pola multi arah di kelas 3 di MI Al-Islamiyyah Campurejo Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan/manfaat dari penelitian ini adalah

1. Kegunaan teoritis

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini adalah supaya peneliti dapat memperkuat teori Moh. Uzber Usman yang berkaitan dengan interaksi edukatif. Selain itu, juga supaya dapat memberikan pandangan terkait strategi pembelajaran guru dalam membangun kemampuan interaksi edukatif siswa serta dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi siswa

Siswa dapat meningkatkan kemampuan interaksi selama mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk bimbingan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan penerapan strategi pembelajaran untuk membangun kemampuan interaksi siswa di dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam membangun kemampuan interaksi siswa melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

## **E. Penegasan Istilah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan lebih mendalam mengenai istilah yang digunakan dalam judul ini dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis memberikan penegasan istilah baik secara konseptual maupun secara operasional sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Strategi Pembelajaran

Menurut Etin Solihatin, strategi pembelajaran adalah komponen umum dari suatu rangkaian materi dan prosedur pembelajaran yang akan digunakan secara bersama-sama oleh guru dan siswa selama

proses pembelajaran berlangsung.<sup>12</sup> Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran.<sup>13</sup> Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang harus dikerjakan oleh pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Menurut Mansur, terdapat empat konsep dasar strategi pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan tingkah laku dari kepribadian siswa sebagaimana yang diharapkan sesuai tuntutan dan perubahan zaman.
2. Mengembangkan dan memilih sistem belajar mengajar yang tepat untuk mencapai sasaran yang akurat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk

---

<sup>12</sup> Agus Miftakus Surur, *Ragam Strategin Pembelajaran: Dilengkapi dengan Evaluasi Formatif*, (Penerbit: CV. AA RIZKY), hal. 3

<sup>13</sup> Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Kegutuan: Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hal. 194

penyempurnaan system instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.<sup>14</sup>

b. Guru

Guru adalah tenaga professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru memiliki tugas untuk menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada peserta didik agar mereka memiliki kepribadian yang paripurna.<sup>15</sup>

Guru adalah suatu profesi yang bertanggungjawab terhadap pendidikan siswa. Hal tersebut dapat dipahami dari beberapa pengertian sebagai berikut:

1. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.<sup>16</sup>
2. Guru adalah seorang yang mampu melaksanakan tindakan pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Agus Miftakus Surur, *Ragam Strategin Pembelajaran: Dilengkapi dengan Evaluasi Formatif*, (Penerbit: CV. AA RIZKY), Hal. 5

<sup>15</sup> Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al-Falah Salatiga*, (LP2M IAIN Salatiga), hal. 11

<sup>16</sup> Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 1

<sup>17</sup> A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Balai Aksara Edisi III, 2000), hal.

3. Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial.<sup>18</sup>

Strategi pembelajaran guru adalah tindakan atau praktek guru dalam pelaksanaan pembelajaran melalui rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang dinilai lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.

c. Interaksi Edukatif

Interaksi edukatif adalah suatu gambaran hubungan antara pendidik (guru) dan anak didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pembelajaran.<sup>19</sup> Interaksi edukatif adalah hubungan dua arah antara guru dengan anak didik dengan sejumlah norma sebagai mediumnya untuk mencapai tujuan Pendidikan.<sup>20</sup> Menurut Sadirman A.M. interaksi edukatif dalam pengajaran adalah proses interaksi yang disengaja, sadar akan tujuan untuk meningkatkan anak ke tingkat kedewasaannya.<sup>21</sup> Interaksi edukatif merupakan suatu sistem, didalamnya terdapat beberapa komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, diantaranya yaitu tujuan, materi, metode, alat, dan evaluasi pembelajaran.<sup>22</sup>

---

<sup>18</sup> Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, (Jakarta: Rajawali Cet ke V, 2005), hal. 125

<sup>19</sup> Shuyadi. Djamarah, *Guru \$ Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Ribeka Cipta, 2010), hal. 15

<sup>20</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru \$ Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Ribeka Cipta, 2010, cetakan ketiga), hal. 11

<sup>21</sup> Sadirman, *Interaksi dan Motivasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 8

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru \$ Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Ribeka Cipta, 2010, cetakan ketiga), hal. 16

Dalam interaksi edukatif menurut Moh. Uzer Usman terdapat pola interaksi, yaitu:<sup>23</sup>

a. Pola interaksi satu arah

Pengajaran adalah transfer pengetahuan kepada siswa. Pada pola ini guru mengajar di sekolah hanya menyuapi makanan kepada siswa, sementara siswa selalu menerima makanan tersebut tanpa memberi timbal balik dan pasif dalam berpikir.

b. Pola inetraksi dua arah

Pola interaksi dua arah merupakan proses mengajar siswa. Dalam pola interaksi dua arah ini guru hanya merupakan salah satu sumber belajar, bukan sekedar menyuapi materi kepada siswa. Pendapat ini dipengaruhi oleh perkembangan psikologi dari pengajaran modern yang menyatakan bahwa mengajar adalah memilih siswa untuk mengajar.<sup>24</sup>

c. Pola interaksi multi arah

Dalam pola interaksi multi arah, pengajaran adalah hubungan interaksi antara guru dan siswa. Dimana interaksi bukan hanya sekedar aksi dan reaksi, namun terdapat adanya hubungan interaktif tiap individu. Masing-masing individu berperan aktif, sementara guru menciptakan situasi dan kondisi agar individu dapat aktif

---

<sup>23</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2017), hal. 35

<sup>24</sup> Chotib Ashari, *Pola Interaksi Edukatif dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Widodaren Ngawi Kelas X*, (Ponorogo: Skripsi), hal. 21

dalam belajar. Dengan demikian akan timbul proses belajar mengajar yang aktif.<sup>25</sup>

## 2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan istilah secara konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Strategi Pembelajaran Guru dalam Membangun Kemampuan Interaksi Edukatif Siswa di MI Al-Islamiyyah Campurejo Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo” adalah serangkaian kegiatan pembelajaran mulai dari perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang dipilih oleh guru dalam kegiatan mengajar di kelas untuk membangun hubungan yang efektif antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Melalui rangkaian kegiatan belajar mengajar yang diterapkan guru, yakni merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berupaya menumbuhkan kemampuan interaksi edukatif yaitu interaksi edukatif dengan pola satu arah, pola dua arah dan pola multi arah.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar penulisan skripsi ini terdiri dari enam bab. Pada masing-masing bab memiliki sub bab yang akan memberikan penjelasan secara terperinci dan sistematis serta berkesinambungan agar mudah dipahami. Pada bagian awal pada penulisan skripsi memuat halaman sampul, depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman

---

<sup>25</sup> Ibid., hal 22

persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar lampiran dan abstrak. Adapun sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, sebagaimana penelitian pada umumnya, bab pertama adalah pendahuluan yang mencakup: konteks penelitian yang berisi fenomena-fenomena yang terkait dengan judul penelitian. Kemudian fokus penelitian yang berisi beberapa pertanyaan mengenai masalah yang akan diungkap atau digali oleh peneliti mengenai judul penelitian. Kemudian tujuan yang ingin dicapai dari penelitian yang dilakukan, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, adalah kajian pustaka. Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka yang berisi teori-teori yang digunakan dalam melakukan penelitian yaitu *pertama* strategi pembelajaran yang meliputi pengertian strategi pembelajaran dan macam-macam strategi pembelajaran, *kedua* guru yang meliputi pengertian guru, peran guru, tanggungjawab guru dan kompetensi guru, *ketiga* interaksi edukatif yang meliputi pengertian interaksi edukatif, macam-macam interaksi edukatif dan komponen-komponen interaksi edukatif, *keempat* penelitian terdahulu yang relevan, *kelima* paradigma penelitian.

Bab ketiga, akan menguraikan tentang metode penelitian yang akan dilakukan. Dalam metode penelitian memuat rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat adalah hasil penelitian berisi yang tentang pemaparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan atau pernyataan penelitian dan hasil analisis data.

Bab kelima merupakan bagian pembahasan. Dalam bab ini memuat keterkaitan antara data yang diperoleh dari kegiatan penelitian terhadap teori-teori temuan sebelumnya.

Bab keenam adalah penutup yang memuat kesimpulan dan saran yang merupakan akhir dari penelitian. Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan serta saran-saran yang ditujukan peneliti kepada berbagai pihak yang berkepentingan terhadap penelitian tersebut.